

LAPORAN PENELITIAN

**PERWUJUDAN IDE ESTETIK DENGAN
MENGUNAKAN BAHAN POLYESTER**



Oleh:

Drs. DENDI SUWANDI

Dibiayai Dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1988-1989
DIP SUPPLEMEN Tahun Anggaran 1988-1989
POS PENELITIAN
No. Kontrak 30/PT.44.04/M.06.04.01/1989
Tanggal 26-24-1989

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
1996**

KATA PENGANTAR

Fuji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perancangan ini dengan tidak ada hambatan yang berarti.

Perancangan ini adalah sifatnya masih pemula sehingga masih umum, belum sampai kepada tahap khusus untuk dapat difungsikan sebagai karya seni. Harapan yang hendak dicapai adalah untuk dapat dijadikan motivasi kreativitas para seniman dan disainer dalam menciptakan karya seninya terutama dengan menggunakan bahan poliester.

Ucapan terima kasih haturkan kepada Kepala Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan berupa material, dan kepada pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Adalah suatu hal yang sangat berarti dan penulis harapkan apabila ada saran dan perbaikan dari pembaca terhadap perancangan ini, yang penulis anggap masih jauh dari sempurna.

Yogyakarta, Desember 1989

Penulis



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAM JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Permasalahan | 1 |
| B. Batasan Masalah | 2 |
| C. Tujuan Perancangan | 3 |
| D. Cara Perancangan | 3 |
| BAB II. PERWUJUDAN IDE ESTETIK DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN POLIESTER | 5 |
| A. Ide Estetik dan Poliester | 5 |
| B. Masalah Bahan, Alat, dan Teknik | 7 |
| C. Proses Visualisasi | 12 |
| 1. Persiapan ide | 12 |
| 2. Proses pengerasan poliester | 13 |
| 3. Pengolahan teknik kering | 14 |
| 4. Pengolahan teknik basah | 16 |
| 5. Pengolahan teknik campuran | 19 |
| BAB III. E V A L U A S I | 21 |
| BAB IV. P E N U T U P | 25 |
| A. Kesimpulan | 25 |
| B. Saran-saran | 26 |
| DAFTAR PUSTAKA | 27 |
| LAMPIRAN LAMPIRAN | 28 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : KOMPOSISI BIDANG WARNA.

Gambar 2. : KOMPOSISI GARIS BEBAS.

Gambar 3. : KOMPOSISI BIDANG WARNA DENGAN MEMASUKAN UNSUR
BENDA LAIN.

Gambar 4. : KOMPOSISI BIDANG WARNA.

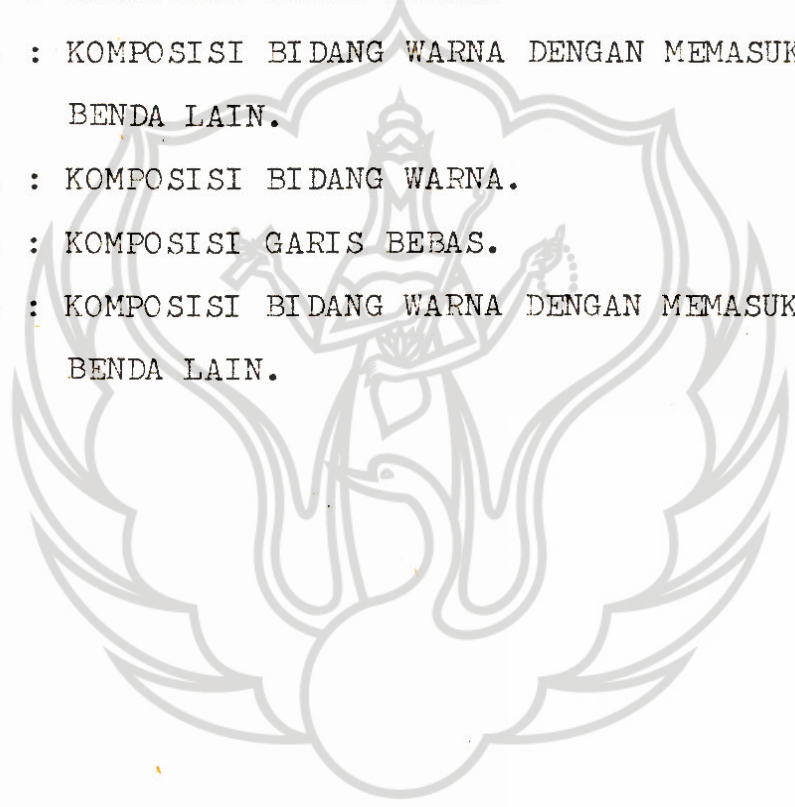
Gambar 5. : KOMPOSISI GARIS BEBAS.

Gambar 6. : KOMPOSISI BIDANG WARNA DENGAN MEMASUKAN UNSUR
BENDA LAIN.

Gambar 7. : KOMPOSISI BIDANG WARNA.

Gambar 8. : KOMPOSISI GARIS BEBAS.

Gambar 9. : KOMPOSISI BIDANG WARNA DENGAN MEMASUKAN UNSUR
BENDA LAIN.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Dalam menciptakan suatu karya seni rupa faktor bahan merupakan hal yang harus dipenuhi keberadaannya, karena itu faktor bahan sedikit banyak akan dapat menentukan dan mempengaruhi faktor-faktor penting dari perwujudan suatu karya seni. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor bentuk, faktor teknik, faktor kualitas, serta faktor estetik yang ditimbulkan oleh sifat bahan yang dipakai. Dengan demikian pemilihan bahan yang sesuai dan yang terbaik harus menjadi suatu pertimbangan seniman dalam mewujudkan ide estetikanya.

Pemilihan bahan poliester yang diangkat kedalam suatu topik perancangan, berawal dari masalah kegunaan serta dari sifat-sifat poliester yang lazim dilakukan penggunaannya yaitu: Pertama, poliester sebagai bahan baku dari produksi barang industri, menurut wujudnya seperti barang-barang komponen kendaraan bermotor, alat-alat olah raga, elektronika, perahu/kapal laut, alat-alat keperluan rumah tangga, dan lain sebagainya. Kedua, poliester sebagai bahan dari produksi barang seni seperti patung-patung, relief, mainan anak - anak dan lain sebagainya.

Melihat fungsi kegunaan poliester yang lazim digunakan baik sebagai bahan barang-barang industri maupun sebagai barang seni, fungsi bahan poliester merupakan sebagai pengisi dari bentuk cetakan, artinya sebagai bahan tuang dari suatu bentuk cetakan tanpa adanya sentuhan ekspresi/emosi jiwa estetis yang terkontrol melalui pengamatan langsung.

Dalam pembuatan karya seni patung misalnya, bahan poliester dituang kedalam suatu cetakan, sementara seniman menuang tanpa adanya ekspresi/emosi jiwa estetik, hal ini disebabkan karena cetakan sudah berbentuk, artinya seniman tidak perlu lagi membuat bentuk.

Kemudian dalam penggunaan warna poliester yang biasa dilakukan baik untuk produksi industri maupun barang - barang seni fungsi warna poliester pada penggunaan teknik tuang dalam suatu cetakan, kurang/tidak mendapat pengolahan yang dapat dijadikan suatu yang menentukan dalam keberhasilan estetik suatu karya seni, artinya peranan warna poliester hanya sebagai pendukung dari suatu bentuk, bukan sebagai bentuk yang sangat menentukan dalam keindahan karya seni.

Dari uraian tersebut diatas maka muncul suatu pertanyaan yang menjadi masalah yaitu: Dapatkah bahan poliester dengan segala sifat dan warna yang dimiliki menjadi suatu bahan sebagai alat langsung untuk berekspresi dalam menciptakan ide estetik...?, bagaimana bentuk wujudnya...?, bagaimana metode tekniknya...? bagaimana proses pembuatannya...?.

Dari permasalahan tersebut diatas penulis akan mencoba untuk membuktikan secara visual dengan judul rancangan: "PERWUJUDAN IDE ESTETIK DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN POLIESTER".

B. Pembatasan Masalah.

Pada pelaksanaan operasional dalam perwujudan perancangan batasannya adalah sebagai berikut:

1. Secara ide, yaitu ide yang hadir disesuaikan pada kemampuan daya teknik yang dilakukan, artinya ide dipengaruhi oleh faktor teknik. Hal ini disebabkan oleh keinginan

untuk menguji keberhasilan metode teknik yang dipakai.

2. Secara teknik, yaitu merupakan perpaduan antara metode teknik tuang dan metode teknik mengiris/memahat yang dapat dilaksanakan secara operasional kedalam tiga metode teknik yaitu:
 1. Metode teknik Kering
 2. Metode teknik Basah
 3. Metode teknik Campuran.
3. Secara wujud/bentuk, yaitu terbatas kepada bentuk-bentuk dua dimensional dari macam-macam bentuk ide yang diwujudkan melalui pengolahan metode teknik kering, basah serta teknik campuran. Setiap teknik dibuat tiga bentuk ide guna mendapatkan variasi hasil estetik.

C. Tujuan Perancangan.

1. Membuat eksperimen dari bahan poliester, warna-warna sebagai bahan ekspresi dalam perwujudan ide estetik.
2. Sebagai bahan acuan kreativitas seniman dalam menciptakan, mengembangkan dan melestarikan jenis karya seni dengan menggunakan bahan poliester.

D. Cara Perancangan.

Metode yang dipakai dalam perancangan ini adalah metode eksperimen, yaitu metode eksperimen eksploratif, sebagai pemula untuk menemukan dan mencari bentuk-bentuk, cara - cara atau problema-problema yang dapat diwujudkan secara visual maupun secara bentuk gejala teoritik.

Dalam hal ini Sutrisno Hadi (1982, hal: 427) , mengemukakan metode eksperimen eksploratif sebagai berikut:

Pada dasarnya kita mengenal dua jenis eksperimen dalam bidang ilmu pengetahuan, yaitu (1) Eksperimen eksploratif dan (2) Eksperimen developmental. Eksperimen eksploratif adalah eksperimen penjelajah yang bermaksud secara preliminar-eksploratif mencari problema-problema atau untuk mengembangkan hipotesa-hipotesa tentang hubungan sebab akibat suatu gejala. Eksperimen jenis ini hanya menggunakan binatang-coba, benda-coba atau orang-coba yang sedikit jumlahnya. Kegagalan eksperimen eksploratif tidak akan menimbulkan kerugian-kerugian sebanyak kegagalan eksperimen developmental. Umumnya suatu eksperimen developmental didahului oleh suatu eksperimen yang sifatnya eksploratif.

Pada pelaksanaan metode eksperimen perancangan ini dibuat tiga kelompok eksperimen yaitu:

1. Kelompok eksperimen dengan menggunakan cara teknik kering dengan tiga bentuk wujud eksperimen.
2. Kelompok eksperimen dengan menggunakan cara teknik basah dengan tiga bentuk wujud eksperimen.
3. Kelompok eksperimen dengan menggunakan cara teknik campuran dengan tiga bentuk wujud eksperimen.

Dari ketiga kelompok eksperimen perancangan ini tujuannya adalah bukan sebagai mencari hubungan sebab akibat atau membuktikan hipotesa, namun sebagai mencari/menemukan bentuk bentuk, cara-cara, atau problema-problema yang dapat diwujudkan secara visual maupun secara bentuk gejala sebagai bahan untuk menemukan hipotesa.